



Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah
ISSN: 2527 - 6344 (Printed), ISSN: 2580 - 5800 (Online)
Accredited No. 204/E/KPT/2022
DOI: <https://doi.org/10.30651/jms.v9i5.24591>
Volume 9, No. 5, 2024 (3378-3401)

DAMPAK KEBERADAAN WANAWISATA ROMOKALISARI ADVENTURE LAND SURABAYA TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT DALAM KERANGKA MASLAHAH MURSALAH

Mochammad Andre Agustianto, Karimah
UIN Sunan Ampel Surabaya
Mochammad.andre@uinsa.ac.id, G04219038@uinsa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menganalisis dampak ekonomi Romokalisari Adventure Land, destinasi wisata baru di Surabaya, terhadap masyarakat sekitar melalui pendekatan masalah mursalah. Metode penelitian kualitatif deskriptif dengan studi kasus diterapkan, melibatkan observasi, wawancara serta dokumentasi. Data dianalisis dalam kerangka masalah mursalah: Hifz Mal (penjagaan harta) dan Hifz Bi'ah (penjagaan lingkungan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan Romokalisari Adventure Land menciptakan lebih dari 50 peluang kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat melalui usaha kuliner dan layanan wisata, serta memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi kelompok berpenghasilan rendah. Revitalisasi area ini juga berhasil mendorong pemberdayaan masyarakat setempat dan mengubah lahan tidak produktif menjadi pusat ekonomi baru. Dalam perspektif masalah mursalah, pengelolaan wisata ini mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan harmoni sosial. Namun, tantangan lingkungan, seperti potensi kerusakan ekosistem mangrove, perlu diatasi melalui edukasi dan kebijakan pelestarian. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman dampak kebijakan pariwisata terhadap ekonomi lokal sekaligus relevansinya dengan prinsip maqasid al-shariah. Dengan pendekatan keberlanjutan yang tepat, Romokalisari Adventure Land dapat menjadi model ekowisata yang holistik.

Kata kunci: Masalah Mursalah, Dampak Ekonomi, Pariwisata, Romokalisari Adventurer

Abstract

This study analyzes the economic impact of Romokalisari Adventure Land, a new tourist destination in Surabaya, on the surrounding community through the masalah mursalah approach. A descriptive qualitative research method with a case study was applied, involving observation, interviews, and documentation. Data were analyzed within the masalah mursalah framework: Hifz Mal (protection of property) and Hifz Bi'ah (protection of the environment). The results showed that the existence of

Romokalisari Adventure Land created more than 50 new job opportunities, increased community income through culinary businesses and tourism services, and provided significant economic benefits for low-income groups. The revitalization of this area also succeeded in encouraging local community empowerment and transforming unproductive land into a new economic center. From the perspective of masalah mursal, this tourism management supports sustainable economic growth and social harmony. However, environmental challenges, such as the potential damage to the mangrove ecosystem, need to be addressed through education and conservation policies. This study contributes to the understanding of the impact of tourism policies on the local economy as well as its relevance to the maqasid al-shariah principle. With the right sustainability approach, Romokalisari Adventure Land can become a holistic ecotourism model.

Keywords: Masalah Mursal, Economic Impact, Tourism, Romokalisari Adventurer

1. PENDAHULUAN

Keberadaan pariwisata memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan ekonomi global, yang tercermin dalam berbagai studi yang menunjukkan kontribusi sektor ini terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional (Wijaya et al., 2021). Pariwisata berfungsi sebagai motor penggerak ekonomi dengan menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendorong pembangunan infrastruktur. Sebuah penelitian yang dilakukan di Kabupaten Jombang menunjukkan bahwa pembangunan pariwisata dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah melalui efek pengganda yang tinggi (Magalhaes, 2023). Selain itu, sektor pariwisata juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat, seperti yang dijelaskan dalam studi mengenai pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat di Desa Poncokusumo, yang menyoroti dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat dan penurunan emosi negatif (Sulistyo et al., 2023).

Lebih jauh lagi, pariwisata berbasis masyarakat terbukti memberikan dampak signifikan terhadap aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Penelitian menunjukkan bahwa pariwisata ini tidak hanya meningkatkan perekonomian tetapi juga memberdayakan masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan (Iman Pribadi et al., 2021a). Di Lampung, sektor pariwisata, khususnya hotel dan restoran, menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, yang diperkuat oleh analisis regresi linier (Anggarini, 2021). Penelitian lain di Kendari juga mengungkapkan bahwa industri pariwisata, termasuk wisata religi, berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan pengembangan sosial budaya (Mahfudz, 2023).

Dampak positif pariwisata juga terlihat dalam pengembangan infrastruktur dan penciptaan lapangan kerja baru, seperti yang diungkapkan dalam studi tentang pengembangan pariwisata halal di Riau, yang menunjukkan bahwa sektor ini mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dengan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Bustamam & Suryani, 2022). Selain itu, penelitian di Kalimantan Selatan menunjukkan bahwa pariwisata dapat menjadi alternatif untuk mengurangi ketergantungan pada sektor pertambangan, dengan potensi untuk meningkatkan aktivitas ekonomi di daerah tersebut (Handayani, 2018).

Namun, penting untuk diingat bahwa pengembangan pariwisata harus dilakukan dengan mempertimbangkan keberlanjutan lingkungan. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi aspek ekonomi lingkungan dalam perencanaan pariwisata dapat membantu mencapai tujuan keberlanjutan, sehingga manfaat ekonomi dapat diperoleh tanpa merusak daya tarik destinasi wisata (Andrisman Satria, 2023). Oleh karena itu, strategi pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan berbasis masyarakat menjadi kunci untuk memastikan bahwa dampak positif pariwisata dapat dirasakan secara luas dan berkelanjutan (Saadah et al., 2021). Secara keseluruhan, keberadaan pariwisata tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi tetapi juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mendorong pembangunan infrastruktur. Dengan pendekatan yang tepat, pariwisata dapat menjadi pendorong utama bagi ekonomi global yang berkelanjutan.

Kota Surabaya yang selama ini dikenal identik ternyata juga memiliki potensi besar untuk pengembangan pariwisata. Potensi ini didukung oleh beragam atraksi, mulai dari warisan budaya seperti wisata berbasis kuliner seperti Pusat Wisata Kuliner Wonorejo (Mukhlis & Laga, 2023) sajian lanskap alam seperti pantai Kenjeran (Arif et al., 2024), dan pariwisata air di sepanjang Sungai Kalimas yang mengusung sisi historis bagi pengunjung (Hastijanti, 2014) dan lain sebagainya. Selain penyediaan tempat wisata bagi masyarakat, keberlanjutan juga menjadi fokus utama dalam strategi pengembangan pariwisata Surabaya. Kota ini telah mengadopsi kebijakan desa hijau untuk mempromosikan praktik pariwisata berkelanjutan, memastikan bahwa pertumbuhan pariwisata tidak mengorbankan integritas lingkungan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis salah satu objek wisata Romokalisari Adventure Land yang berada di kota Surabaya. Destinasi wisata yang baru diresmikan

oleh Pemerintah Kota Surabaya pada tahun 2022 ini menyajikan beberapa wahana permainan dan kuliner khas Surabaya yang diharapkan mampu menyokong perekonomian masyarakat warga sekitar. Penelitian dengan tema pariwisata di kota Surabaya secara kuantitatif telah banyak dilakukan, namun belum didapati penelitian yang menganalisis objek wisata Romokalisari Adventure Land. Penelitian ini berfokus pada bagaimana dampak keberadaan Romokalisari Adventure Land terhadap perekonomian masyarakat sekitar dan bagaimana dampak tersebut jika dianalisis melalui pendekatan maslāhah mursalah khususnya yang terkait dengan *Hifz Mal* dan *Hifz Bi'ah*. sehingga diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi berupa informasi dari dampak ekonomi atas kebijakan revitalisasi lahan terbengkalai menjadi objek wisata sekaligus bagaimana dampak yang timbul tersebut relevansinya dengan konsep masalah mursalah

2. Kajian Pustaka

Dampak Pariwisata Terhadap Ekonomi

Cohen berupaya menganalisis berbagai cara untuk membuktikan bagaimana sektor pariwisata dapat mempengaruhi ekonomi. Menurut Cohen, keberadaan pariwisata dalam sebuah lokasi dapat mempengaruhi kondisi sosial-ekonomi masyarakat ke dalam delapan aspek, tiga di antaranya sebagai berikut: terhadap pendapatan masyarakat, peluang kerja, dan distribusi kemanfaatan (Cohen, 1984). Masih menurut Cohen, pariwisata dapat berfungsi sebagai sumber devisa, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan pemerintah melalui pajak dan retribusi (Subarkah, 2018). Penelitian di berbagai daerah di Indonesia menunjukkan bahwa sektor pariwisata memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal, meskipun kontribusinya bervariasi tergantung pada konteks dan pengelolaan yang dilakukan.

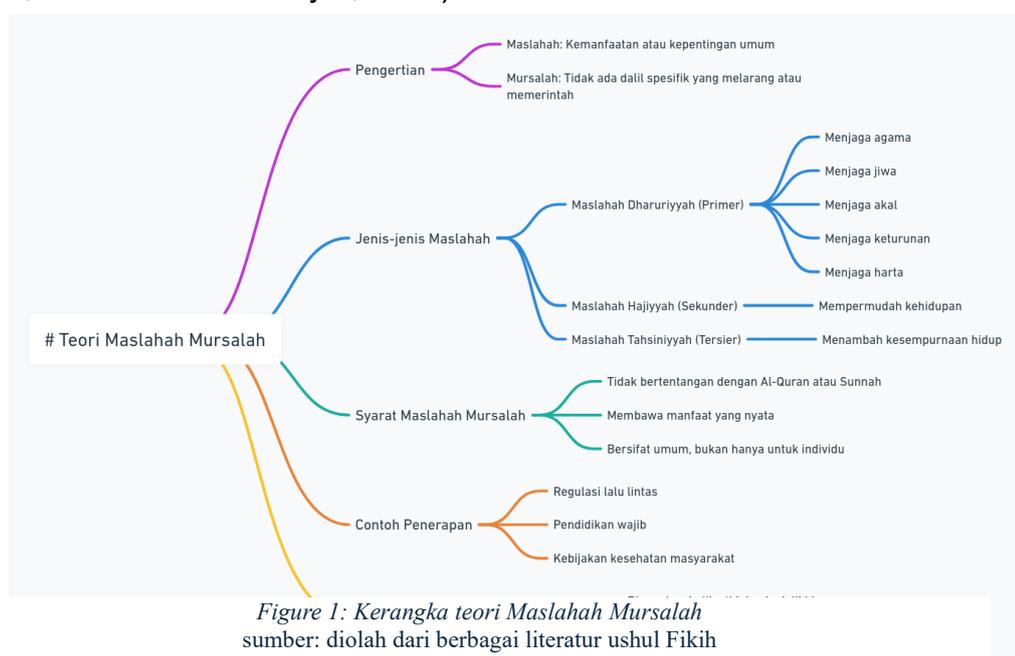
Sebagai contoh, penelitian di Jawa Tengah menunjukkan bahwa sub-sektor pariwisata, termasuk restoran dan transportasi, memberikan dampak positif terhadap perekonomian meskipun masih relatif kecil (Nilam, 2020). Di Jawa Timur, pengeluaran wisatawan, baik domestik maupun internasional, menunjukkan dampak signifikan terhadap perekonomian, dengan sektor transportasi dan jasa perusahaan berperan penting dalam pertumbuhan sektor lainnya (Rahmi et al., 2024). Hal ini sejalan dengan temuan di Kalimantan Selatan, di mana pariwisata dianggap sebagai alternatif penting

untuk diversifikasi ekonomi yang sebelumnya bergantung pada sektor pertambangan (Handayani, 2018).

Lebih jauh, dampak pariwisata juga terlihat dalam konteks peningkatan lapangan kerja dan penghasilan masyarakat. Penelitian di Bukittinggi menunjukkan bahwa sektor pariwisata berkontribusi sebesar 40,86% terhadap total permintaan ekonomi, yang menunjukkan keterkaitan yang erat antara pariwisata dan sektor lainnya (Arianti, 2014). Selain itu, pengembangan desa wisata di Nglanggeran menunjukkan bahwa pariwisata dapat meningkatkan interaksi antara masyarakat lokal dan wisatawan, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan dan peluang kerja bagi masyarakat (Hermawan, 2016). Penelitian di Dieng menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata dapat mempengaruhi kondisi ekonomi masyarakat sekitar, baik secara positif maupun negatif (Alim Irhamna, 2018). Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan pemangku kepentingan untuk merencanakan dan mengelola pengembangan pariwisata dengan bijaksana agar manfaat ekonomi dapat dimaksimalkan sambil meminimalkan dampak negatifnya. Secara keseluruhan, pariwisata memiliki potensi besar untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, tetapi keberhasilannya sangat bergantung pada kebijakan yang diterapkan dan keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan sektor ini. Dengan pendekatan yang tepat, pariwisata dapat menjadi pendorong utama bagi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Masalah Mursalah

Teori masalah mursalah merupakan salah satu pendekatan dalam hukum Islam yang berfokus pada kepentingan umum dan kemaslahatan masyarakat. Dalam konteks ini, masalah mursalah dapat digunakan untuk menganalisis berbagai fenomena sosial dan ekonomi, termasuk dalam bidang ekonomi syariah khususnya pengaturan dalam konteks pariwisata berkelanjutan. Teori ini berfungsi untuk memberikan solusi terhadap masalah-masalah yang tidak secara eksplisit diatur dalam Al-Qur'an atau Hadis, tetapi memiliki dampak positif bagi masyarakat (Aminudin et al., 2024; Salahuddin & Hidayat, 2022).



Teori masalah mursalah berfungsi memberikan kerangka kerja yang fleksibel dan responsif dalam menghadapi tantangan kontemporer di berbagai bidang, termasuk ekonomi, hukum, dan sosial (Dedi et al., 2022). Dengan mengedepankan kepentingan umum dan kemaslahatan masyarakat, teori ini dapat membantu dalam merumuskan kebijakan yang lebih baik dan lebih sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Safwan Harun et al., 2023). Mashlahah mursalah berfungsi sebagai panduan untuk memastikan bahwa semua aspek pariwisata, dari kebijakan hingga praktik, mempertimbangkan kepentingan masyarakat dan lingkungan, serta mematuhi prinsip-prinsip syariah. Pada penelitian ini, konsep Masalah Mursalah akan digunakan untuk

menganalisis dampak dari keberadaan pariwisata Romokalisari Adventure Land terhadap lingkungan dan perekonomian masyarakat sekitar. Oleh karenanya, masalah *Hifdz Mal* (penjagaan atas harta) akan digunakan dalam kaitannya sebagai pisau analisis pada problematika ekonomi. Sedangkan untuk kelestarian lingkungan akan digunakan konsep *Hifdz Bi'ah* (penjagaan atas kelestarian lingkungan).

Hifdz biyah, meskipun tidak disebutkan secara eksplisit dalam lima ketentuan tersebut, dapat dianggap sebagai bagian dari *hifdz al-maal*, karena lingkungan yang sehat dan berkelanjutan merupakan aset penting bagi kesejahteraan masyarakat dan keberlangsungan ekonomi (Hajar & Zaeni, 2022). *Hifdz biyah* sebagai konsep perlindungan lingkungan dalam *maqasid al-shariah* menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara kebutuhan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip ini dalam kebijakan dan praktik sehari-hari, kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih berkelanjutan dan sejahtera (Alimi & Darwis, 2023; Trihatmoko et al., 2020).

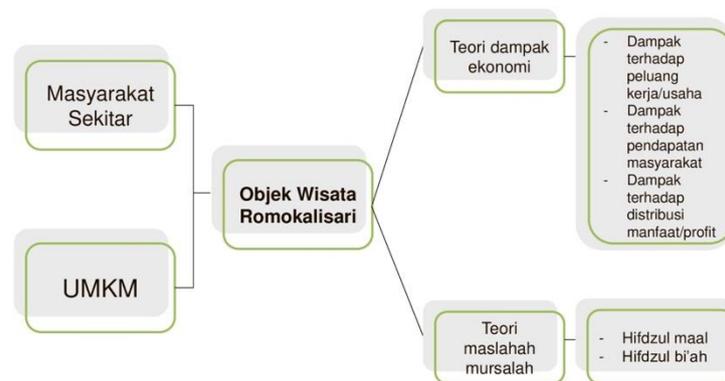


Figure 2: Kerangka Teori Penelitian

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Penelitian dilakukan di wilayah sekitar objek wisata Romokalisari Adventure Land, tepatnya di Kecamatan Benowo, Surabaya. Subjek penelitian melibatkan masyarakat setempat baik yang terlibat

langsung sebagai pekerja wisata atau pelaku usaha, serta pihak pengelola dan wisatawan. Teknik Pengumpulan Data observasi Melibatkan pengamatan langsung terhadap aktivitas ekonomi masyarakat, seperti perdagangan di stan kuliner dan interaksi wisatawan dengan lingkungan. Wawancara Dilakukan kepada 15 informan, terdiri dari pedagang lokal, pengelola wahana, dan pengunjung. Hal ini ditujukan untuk memahami dampak langsung dan tidak langsung wisata terhadap ekonomi mereka. Dokumentasi Menggunakan data sekunder dari laporan pemerintah daerah, publikasi akademik, dan literatur terkait. Data dianalisis melalui empat tahap: Pengumpulan data Semua data lapangan dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Reduksi data Data yang tidak relevan atau redundan disaring. Penyajian data Data disusun dalam bentuk narasi, tabel, dan grafik untuk mempermudah interpretasi. Penarikan kesimpulan Hasil dianalisis dalam kerangka teori maslāhah mursalah yang berfokus pada *Hifz Mal* dan *Hifz Bi'ah*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Potret Singkat Objek Wisata Romokalisari Adventure Land Surabaya

Romokalisari Adventure Land Surabaya, terletak di Kelurahan Romokalisari, Kecamatan Benowo, Kota Surabaya, Jawa Timur. Tempat wisata ini berjarak sekitar 20 kilometer dari Alun-Alun Surabaya. Akses menuju lokasi melewati Jl. Gubernur Suryo, dilanjutkan ke Jl. Asem Rowo, masuk jalur Tol Surabaya-Gresik, dan keluar menuju Gresik untuk masuk ke Jl. Romokalisari. Romokalisari Adventure Land mulai diresmikan sebagai tujuan wisata pada tahun 2022 oleh Pemerintah Kota Surabaya. Hal ini dilakukan untuk menciptakan peluang kerja bagi warga setempat melalui program padat karya, dengan tujuan mengurangi kemiskinan dan pengangguran di kota tersebut. Sebelumnya, wilayah ini dikenal sebagai Sentra Ikan Romokalisari dan pusat pelelangan ikan, namun aktivitas tersebut menurun sejak beroperasinya Pelabuhan Teluk Lamong pada 2015, yang menyebabkan banyak nelayan kehilangan mata pencaharian.

Upaya revitalisasi dilakukan melalui pembukaan Sentra Kuliner Romokalisari pada 2019, meskipun awalnya belum banyak diminati. Akhirnya, pemerintah mengembangkan kawasan ini menjadi destinasi ekowisata. Menurut Ketua Pengelola Romokalisari Adventure Land, Agus Junaidi, mayoritas nelayan yang kehilangan

pekerjaan beralih profesi sebagai pengemudi perahu wisata. Tempat wisata ini diresmikan oleh Wali Kota Surabaya, Eri Cahyadi, pada 25 September 2022. Dengan luas mencapai 76.769 meter persegi, Romokalisari Adventure Land menyediakan tujuh wahana bermain dan edukasi seperti mini zoo, arena berkuda, playground, ATV, kano, sekoci, hingga jet ski. Pengunjung juga dapat menikmati keindahan hutan mangrove saat menggunakan kano atau sekoci.

Dalam waktu dekat, fasilitas mini zoo akan ditambah dengan berbagai satwa seperti burung, domba hias, kelinci, dan kura-kura. Setelah menikmati berbagai wahana, pengunjung juga bisa mencicipi beragam kuliner di delapan stan makanan, sepuluh stan olahan ikan asap, dan satu stan souvenir. Bagi yang hobi memancing, tersedia fasilitas memancing dengan alat-alat yang dapat ditemukan di belakang area kuliner.

Dampak Ekonomi Keberadaan Wanawisata Romokalisari Adventure Land Terhadap Masyarakat Sekitar

Pariwisata tidak hanya berfungsi sebagai sumber devisa negara, tetapi juga sebagai pendorong bagi pelaku usaha dan investor untuk mengembangkan usaha di sekitar destinasi wisata (Mahfudz, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian Pribadi yang menunjukkan bahwa pariwisata berbasis masyarakat dapat meningkatkan pemberdayaan dan partisipasi masyarakat, serta memberikan kesejahteraan yang lebih baik (Iman Pribadi et al., 2021b). Dapang juga menunjukkan bahwa perkembangan pariwisata di desa dapat meningkatkan ekonomi masyarakat setempat, dengan menciptakan peluang usaha baru yang sebelumnya tidak ada (Dapang et al., 2023).

Lokasi Romokalisari Adventure land sebelum diresmikan sebagai wanawisata, pada mulanya hanya merupakan daerah pinggiran terpencil perbatasan kota Surabaya dan Gresik yang tidak memiliki gairah ekonomi sama sekali. Sisi eksotisme aliran sungai Bengawan Solo yang membentang di area tersebut hanya menjadi di tempati oleh beberapa lapak warung kecil yang menyediakan makanan ala kadarnya untuk menyapa para nelayan yang memakirkan kapalnya di pinggiran sungai tersebut. Terlebih pasca beroperasinya Pelabuhan Teluk Lamong yang mengganggu rutinitas

melaut para nelayan, praktis dapat dikatakan jika aktifitas ekonomi di Kawasan tersebut mengalami mati suri.

Namun semenjak dilakukan upaya revitalisasi oleh pemerintah kota Surabaya yang menjadikannya sebagai salah satu objek wisata bernuansa hutan, gairah ekonomi warga beranjak membaik. Geliat pertumbuhan ekonomi warga masyarakat sebagai dampak dari keberadaan wanawisata Romokalisari Adventure dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Terbukanya Peluang Kerja dan Usaha

Keberadaan Romokalisari Adventure Land telah membuka lebih dari 50 lapangan pekerjaan baru, termasuk sebagai pengelola wahana, pedagang makanan, dan pemandu wisata. Peluang usaha juga meluas dengan meningkatnya permintaan terhadap produk lokal, seperti oleh-oleh khas Surabaya. Berikut data hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka memotret aktifitas ekonomi warga yang berkegiatan pada wanawisata Romokalisari Adventure Land. Dalam wawancara dilakukan penggalan data aktifitas warga sebelum dan sesudah adanya objek wisata sehingga diperoleh data sebagaimana table berikut:

No	Nama	Sebelum	Sesudah
1	Naniek	Penjual nasi	Usaha kuliner
2	Nisa	Tidak ada	Usaha Kuliner
3	Siti	Buruh jahit sepatu	Usaha Kuliner
4	Latifah	Tidak ada	Usaha Kuliner
5	Nasiyah	Tidak ada	Usaha Kuliner
6	Sofi	Tidak ada	Usaha Kuliner
7	Nadjwa	Jualan jamu	Usaha Kuliner
8	Fina	Tidak ada	Usaha Kuliner
9	Edy Wiyono	Driver online	Wahana Berkuda
10	Nanang Kosim	Tidak ada	Wahana sepeda air
11	Moch. Mansyur	PHK pabrik	Ketua wahana

12	Murshada	Nelayan	Perahu wisata
13	Mamat	Nelayan	Perahu wisata
14	Sutrisno	Tidak ada	Juru Parkir
15	Effendy	Tidak ada	Wahana ATV

Dari table di atas dapat diketahui dampak positif pasca dibukanya objek wisata Romokalisari Adventure Land, peluang usaha masyarakat di sekitar kawasan tersebut mengalami peningkatan signifikan dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Hasil wawancara dengan Ibu Naniek, Ketua Sentra Wisata Kuliner (SWK) Romokalisari Adventure Land, menunjukkan bahwa keberadaan objek wisata ini membawa dampak positif bagi masyarakat, terutama mereka yang tergolong Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR). Ia menyampaikan bahwa sebelumnya banyak warga sekitar yang menganggur, namun kini telah memiliki pekerjaan berkat adanya objek wisata ini. Ia sendiri yang sebelumnya hanya mengelola usaha catering kini diberikan kesempatan memiliki stan usaha secara gratis di area wisata tersebut.

Hal serupa disampaikan oleh Ibu Sofi, pemilik UMKM yang telah beroperasi di kawasan tersebut sejak tahun 2015. Menurutnya, sebelum objek wisata ini dibangun, area tersebut masih berupa kawasan yang kurang berkembang dengan akses jalan yang minim. Keberadaan Romokalisari Adventure Land mengubah fungsi wilayah ini menjadi sentra kuliner dan tempat wisata, yang memberikan dampak positif pada kondisi ekonomi masyarakat, khususnya warga rumah susun (rusun) yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan tetap. Ia menambahkan bahwa inisiatif untuk memberikan pekerjaan kepada masyarakat sekitar, termasuk dirinya, sangat membantu meningkatkan kesejahteraan warga.

Sementara itu, Bapak Sutrisno, salah satu petugas parkir di Romokalisari Adventure Land, juga menegaskan bahwa mayoritas pekerja di kawasan ini berasal dari kalangan MBR. Ia menyebutkan bahwa tidak hanya pelaku UMKM yang merasakan dampaknya, tetapi juga masyarakat yang bekerja di berbagai sektor, seperti penjaga loket tiket, pengemudi perahu wisata, petugas kebersihan, hingga petugas parkir. Ia mengungkapkan bahwa sebelumnya ia menganggur,

namun kini memiliki pekerjaan yang memberikan penghasilan tetap. Dari wawancara dengan beberapa pelaku usaha dan pekerja di Romokalisari Adventure Land, dapat disimpulkan bahwa keberadaan objek wisata ini telah membuka berbagai lapangan pekerjaan baru. Dampak ini dirasakan langsung oleh masyarakat, baik mereka yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan maupun yang memutuskan untuk memanfaatkan peluang lebih baik yang ditawarkan oleh kawasan wisata tersebut.

2. Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Pariwisata memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sektor ini berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal dengan menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan individu, dan memicu perkembangan industri pendukung. Dalam konteks ini, penelitian menunjukkan bahwa pariwisata berkelanjutan yang dikelola dengan baik dapat memberikan manfaat ekonomi yang substansial bagi masyarakat lokal. Sebagaimana disampaikan dalam penelitian Satrio yang menyatakan bahwa pariwisata dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui penyediaan lapangan kerja dan pengembangan industri terkait, yang pada gilirannya meningkatkan perekonomian lokal (Muchammad Satrio Wibowo & Belia, 2023).

Lebih lanjut, Siregar menyoroti bahwa di Desa Tomok, pengembangan pariwisata telah menyebabkan pergeseran dari sektor pertanian ke sektor pariwisata, yang menunjukkan bagaimana masyarakat lokal beradaptasi untuk memanfaatkan peluang ekonomi baru yang muncul dari pariwisata (Siregar et al., 2024). Hal ini pula tampaknya yang berlaku pada masyarakat area wisata Romokalisari Adventure Land, di mana dijelaskan jika pada mulanya mereka adalah nelayan, maka dengan keberadaan objek wisata baru, mereka beradaptasi dan bertransformasi sebagai pelaku usaha di area objek wisata. Penegasan atas dampak wisata yang mampu mendukung peningkatan pendapatan warga masyarakat didukung oleh penelitian Muryani dan Siswahto juga menunjukkan bahwa pengeluaran wisatawan memiliki dampak positif terhadap perekonomian

daerah, dengan menciptakan efek pengganda yang meningkatkan pendapatan masyarakat di Sulawesi Utara (Muryani & Siswahto, 2020).

Pada dasarnya, kawasan wisata merupakan aktivitas yang dimanfaatkan untuk menghasilkan keuntungan, terutama bagi wilayah di mana tempat wisata tersebut berada. Keberadaan objek wisata Romokalisari Adventure Land memberikan dampak positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kelurahan Romokalisari, Kecamatan Benowo. Hal ini disampaikan oleh Pak Agus selaku Ketua Pengelola Romokalisari Adventure Land dan perwakilan dari DKPP. Ia menjelaskan bahwa kawasan wisata ini menerima aliran PAD dari Pemerintah Kota Surabaya, meskipun jumlah pastinya tidak diketahui secara rinci. Fasilitas yang ada di kawasan ini, seperti perahu wisata, pelampung, dan tempat sampah, semuanya berasal dari dana yang disediakan Pemerintah Kota atau DKPP.

Pak Agus juga menekankan bahwa dampak dari objek wisata ini sangat besar, baik bagi pendapatan masyarakat maupun perekonomian sekitar. Ia mengungkapkan bahwa seluruh penghasilan dari objek wisata tersebut sepenuhnya digunakan untuk masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) yang bekerja di kawasan wisata, tanpa ada dana yang masuk ke Pemerintah Kota. Selain itu, Bu Naniek menambahkan bahwa objek wisata ini sangat ramai pada akhir pekan, terutama Sabtu dan Minggu, ketika banyak pengunjung datang karena akses yang mudah melalui Bus Suroboyo. Kondisi ini memberikan keuntungan bagi sentra kuliner yang ramai dikunjungi wisatawan. Namun, ia juga mengakui bahwa penghasilan mereka pada hari kerja, Senin hingga Jumat, sangat tidak menentu dan bergantung pada kunjungan dari kelompok atau tur wisata, seperti dari sekolah atau komunitas. Ia menyampaikan bahwa pendapatan mereka sangat fluktuatif; saat ramai, keuntungan cukup besar, namun ketika sepi, mereka hanya bisa bersabar.

Hal senada disampaikan oleh Bu Sofi, yang telah lama menjalankan usaha di kawasan tersebut. Ia menceritakan bahwa pada awalnya pendapatannya sangat minim karena kawasan tersebut belum berkembang. Namun, setelah menjadi sentra kuliner dan objek wisata, penghasilannya meningkat signifikan, meskipun tetap ada fluktuasi antara hari kerja dan akhir pekan. Pada hari kerja, ia

hanya bisa menjual sedikit produk, sementara pada akhir pekan ia mampu menjual hingga ratusan porsi. Dari hasil wawancara dengan pelaku usaha di Romokalisari Adventure Land, dapat disimpulkan bahwa objek wisata ini memiliki dampak positif terhadap pendapatan masyarakat sekitar, khususnya bagi kalangan MBR. Walaupun pendapatan mereka cenderung lebih rendah pada hari kerja, banyaknya pengunjung pada akhir pekan, yang didukung oleh aksesibilitas dengan Bus Suroboyo, membantu meningkatkan pendapatan mereka secara signifikan.

3. Distribusi Manfaat Ekonomi

Dalam ekonomi, dikenal istilah distribusi manfaat atau keuntungan, yang sering disebut juga sebagai distribusi pendapatan (Kurniasari, 2021). Istilah ini merujuk pada pembagian pendapatan di tengah masyarakat. Apabila distribusi manfaat atau keuntungan dilakukan secara merata, maka seluruh masyarakat dapat merasakan kesejahteraan (Sri Widari, 2022). Dengan demikian, setiap individu memiliki akses terhadap fasilitas yang layak serta kehidupan yang memadai. Namun, menciptakan distribusi yang merata bukanlah hal yang mudah atau murah untuk dilakukan. Hingga saat ini, kesenjangan antara kelompok kaya dan miskin masih menjadi tantangan utama, sehingga isu pemerataan terus menjadi perhatian bersama (Suhaimi et al., 2024).

Distribusi manfaat atau keuntungan pada dasarnya adalah konsep yang berkaitan dengan penyebaran pendapatan di antara individu atau rumah tangga dalam suatu masyarakat. Konsep ini mencakup pendapatan yang diterima baik secara individu maupun secara kolektif oleh rumah tangga. Berikut adalah daftar distribusi manfaat/keuntungan di kawasan objek wisata Romokalisari Adventure Land Surabaya:

<i>No</i>	<i>Nama Tempat</i>	<i>Kategori</i>	<i>Penghasilan Per Bulan</i>
1	Pangsit Ayam Bu Naniek	Rumah Makan	Rp 5.500.000,-
2	Ayam dan Bebek Nisa	Rumah Makan	Rp 2.000.000,-

3	Aneka Bakaran Dua Putri	Rumah Makan	Rp 4.000.000,-
4	Soto Daging/Ayam Wahyu Kris	Rumah Makan	Rp 3.500.000,-
5	Tahu Campur Cak Ros	Rumah Makan	Rp 2.500.000,-
6	Warung Rakelingan & Rawon	Rumah Makan	Rp 6.000.000,-
7	Bakso Nadjwa	Rumah Makan	Rp 3.000.000,-
8	Sambel Romo	Rumah Makan	Rp 3.500.000,-
9	Kios Souvenir	Oleh-Oleh	Rp 1.500.000,-

Lokasi Romokalisari yang jauh dari pusat kota, dikelilingi oleh pabrik dan gudang peti kemas, menyebabkan kawasan ini sulit dijangkau dari jalan utama dan terpisah dari permukiman lain. Selain itu, keberadaan Rusun Romokalisari yang dihuni oleh masyarakat berpenghasilan rendah menjadikan wilayah ini sering dianggap kumuh dan kurang diminati. Kondisi ini menjadi salah satu alasan Pemerintah Kota meresmikan objek wisata Romokalisari Adventure Land sebagai bagian dari upaya pemerataan ekonomi di Surabaya dan pengurangan angka pengangguran. Sebagai bentuk dukungan, Pemerintah Kota menyediakan pelatihan serta menciptakan lapangan kerja agar masyarakat setempat dapat membuka usaha di sekitar objek wisata. Kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat telah membuahkan hasil yang positif, terlihat dari angka kunjungan ke Romokalisari Adventure Land yang mencapai sekitar 40.000 orang setiap bulan.

Pak Agus, Ketua Pengelola Romokalisari Adventure Land sekaligus perwakilan dari DKPP, menjelaskan bahwa objek wisata ini dapat menarik hingga 10.000 pengunjung setiap minggunya, terutama pada akhir pekan. Faktor hari libur dan akses yang mudah menggunakan Bus Suroboyo menjadi alasan utama tingginya jumlah pengunjung. Ia juga menyampaikan harapannya bahwa jika Bus Suroboyo dapat melayani rute ke objek wisata ini setiap hari, jumlah pengunjung

kemungkinan akan meningkat, yang tentunya berdampak lebih baik bagi perekonomian masyarakat sekitar.

Di sisi lain, Bu Naniek, pemilik salah satu stan kuliner sekaligus Ketua Sentra Wisata Kuliner (SWK), mengungkapkan bahwa semakin banyak pengunjung yang datang untuk menikmati wahana di objek wisata, semakin besar peluang mereka singgah di sentra kuliner. Namun, ia juga menyoroti perlunya edukasi dari pemerintah kepada masyarakat berpenghasilan rendah untuk membiasakan penggunaan pembayaran nontunai, seperti QRIS, yang dianggap lebih aman dan praktis. Menurutnya, meskipun tidak semua orang meninggalkan uang tunai, tren pembayaran saat ini cenderung bergeser ke arah digital. Meskipun ada momen ramai seperti libur sekolah atau akhir pekan yang mendatangkan penghasilan besar bagi pemilik usaha, kondisi ini berbanding terbalik pada hari kerja, di mana rumah makan dan wahana sering kali sepi. Namun, distribusi manfaat ekonomi yang lahir dari kerja sama pemerintah dan masyarakat tetap memberikan dampak positif bagi peluang kerja dan usaha warga sekitar, membantu mereka memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Beberapa kendala, seperti lokasi yang jauh dari akses utama, kurangnya penerapan pembayaran nontunai, serta minimnya pengunjung pada hari kerja, dapat diatasi jika pemerintah dan masyarakat terus bekerja sama. Dengan upaya berkelanjutan, perekonomian di kawasan ini dapat ditingkatkan, mendukung Surabaya menjadi kota yang lebih maju secara ekonomi.

Analisis Dampak Ekonomi dalam Perspektif *Hifz Mal* (Penjagaan Harta)

Romokalisari Adventure Land di Surabaya telah menjadi destinasi wisata yang menarik perhatian lokal maupun wisatawan luar daerah. Keberadaan objek wisata ini memberikan dampak langsung maupun tidak langsung terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Dari perspektif masalah mursalah, yaitu manfaat yang tidak secara eksplisit disebutkan dalam syariat tetapi mendukung tujuan syariat (*maqasid al-shariah*), pengaruh Romokalisari Adventure Land dapat dianalisis menggunakan teori *hifz mal* (perlindungan dan pengembangan harta).

1. Peluang Ekonomi dan Peningkatan Pendapatan

Keberadaan objek wisata ini menciptakan lapangan kerja baru baik secara langsung melalui pengelolaan destinasi wisata maupun tidak langsung melalui sektor pendukung, seperti kuliner, penginapan, dan transportasi lokal. Masalah yang tercipta di sini adalah pengembangan aset ekonomi masyarakat sekitar. *Hifz mal* berfungsi memastikan kekayaan masyarakat tidak hanya terlindungi, tetapi juga dikembangkan melalui aktivitas yang sah dan produktif. Sebagaimana hal tersebut terlihat dari gairah positif dari kegiatan ekonomi yang dialami warga masyarakat sekitar dampak dari keberadaan objek wisata.

2. Stimulasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Objek wisata ini telah membuka ruang bagi pelaku usaha mikro dan UMKM untuk menjual produk mereka, seperti makanan khas daerah, suvenir, dan jasa lainnya. Dari perspektif masalah, ini mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, yang berkontribusi pada kesejahteraan sosial. *Hifz mal* memastikan bahwa aktivitas ekonomi ini dilakukan dalam batasan kehalalan dan mencegah praktik yang merugikan atau eksploitatif.

3. Pengelolaan Keuangan Berbasis Keberlanjutan

Dalam jangka panjang, potensi manfaat dari keberadaan Romokalisari Adventure Land perlu diimbangi dengan pengelolaan keuangan yang berkelanjutan. *Hifz mal* menggarisbawahi pentingnya tata kelola yang transparan untuk mencegah korupsi dan kebocoran keuangan. Hal ini juga sejalan dengan masalah mursalah, yang berorientasi pada kemakmuran kolektif masyarakat tanpa menimbulkan mudarat.

4. Penguatan Aset Sosial-Ekonomi

Dampak positif lainnya mencakup peningkatan investasi dalam infrastruktur lokal dan program pemberdayaan masyarakat. Perspektif *hifz mal* mendorong pengelolaan aset publik yang adil sehingga manfaatnya dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Program revitalisasi wanawisata Romokalisari Adventure Land, sangat efektif dalam mengeksplorasi sisi kemanfaatan dari eksotisme aliran sungai yang semula hanya dibiarkan apa adanya, kini menjadi spot favorit untuk berekreasi yang dirasakan oleh banyak pihak.

Analisis berdasarkan prinsip masalah mursalah yang berfokus pada tujuan *hifz mal*, keberadaan Romokalisari Adventure Land dapat menjadi contoh pengelolaan objek wisata yang tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi tetapi juga menjaga nilai-nilai syariat. Upaya ini akan menjamin keberlanjutan ekonomi sekaligus harmoni sosial di wilayah sekitar. Sebagaimana jamak diketahui, pertumbuhan ekonomi yang positif mampu meminimalisir hingga menghindarkan potensi bibit-bibit kriminalitas yang terdapat pada diri seseorang maupun komunitas yang disebabkan oleh dampak kemiskinan yang dialami.

Analisis Dampak Lingkungan dalam Perspektif Maslāhah Mursalah

Romokalisari Adventure Land, sebagai destinasi wisata yang menarik perhatian di Surabaya, tidak hanya memiliki dampak ekonomi, tetapi juga menciptakan hubungan yang kompleks dengan kelestarian lingkungan sekitar. Dari perspektif masalah mursalah, yang berorientasi pada kemaslahatan umum dalam mencapai maqasid al-shariah, dampak wisata ini dapat dianalisis melalui teori *hifz bi'ah* (penjagaan lingkungan).

1. Peran Objek Wisata dalam Pelestarian Lingkungan

Sebagai kawasan wisata berbasis alam, Romokalisari Adventure Land memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga keseimbangan ekosistem lokal. Aktivitas pariwisata yang terkelola dengan baik mendukung *hifz bi'ah*, memastikan bahwa pemanfaatan sumber daya alam dilakukan secara berkelanjutan. Melalui prinsip masalah mursalah, keberlanjutan ini mencakup manfaat langsung bagi ekosistem sekaligus mendukung keberlangsungan ekonomi masyarakat. Keberadaan Romokalisari Adventure Land, membawa efek positif bagi pelestarian lingkungan, karena dengan adanya objek wisata, lingkungan yang terabaikan menjadi termanfaatkan secara positif.

2. Peluang Ekonomi Berbasis Ekowisata

Dengan fokus pada keindahan alam sebagai daya tarik utama, konsep ekowisata yang diterapkan membuka peluang bagi masyarakat untuk mengelola usaha ramah lingkungan, seperti penyediaan perahu, jasa pemandu wisata, hingga produk kerajinan berbahan daur ulang. Perspektif masalah mursalah menilai bahwa kegiatan ekonomi ini tidak hanya meningkatkan pendapatan

masyarakat tetapi juga memberikan edukasi tentang pentingnya menjaga kelestarian alam.

3. Pengendalian Dampak Lingkungan dari Aktivitas Wisata

Keberadaan objek wisata seringkali berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat aktivitas manusia, seperti polusi dan sampah. Teori *hifz bi'ah* mendorong adanya kebijakan pengelolaan sampah terpadu, penggunaan energi terbarukan, serta pengawasan terhadap aktivitas yang dapat merusak ekosistem. Dalam bingkai masalah, langkah-langkah ini menciptakan keseimbangan antara manfaat ekonomi dan penjagaan lingkungan.

4. Pemulihan dan Pemanfaatan Aset Alam

Romokalisari Adventure Land juga dapat berfungsi sebagai sarana rehabilitasi lingkungan, misalnya melalui program penanaman mangrove atau pengelolaan area basah. *Hifz bi'ah* mendorong pemanfaatan sumber daya alam yang sejalan dengan upaya pemulihan ekosistem, menciptakan masalah yang berkelanjutan baik untuk generasi sekarang maupun yang akan datang.

Melalui prinsip masalah *mursalah* yang terfokus pada *hifz bi'ah*, keberadaan

Romokalisari Adventure Land dapat menjadi katalisator dalam menciptakan dampak positif yang seimbang antara perkembangan ekonomi masyarakat sekitar dan pelestarian lingkungan. Dengan kebijakan yang tepat, destinasi ini dapat menjadi model objek wisata yang memberikan manfaat holistik bagi manusia dan alam, menjaga harmoni sesuai dengan nilai-nilai *maqasid al-shariah*.

Meski banyak dampak positif yang dihasilkan, namun dalam observasi penelitian menunjukkan bahwa meskipun masyarakat sekitar merasakan manfaat ekonomi dari pengembangan wisata, mereka juga menyadari bahwa kerusakan lingkungan dalam jangka panjang dapat berdampak negatif bagi generasi mendatang. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan program edukasi lingkungan ke dalam manajemen objek wisata agar keberlanjutan ekosistem dapat terjaga. Salah satu dampak lingkungan yang perlu diperhatikan adalah eksploitasi area mangrove untuk aktivitas seperti kano dan jet ski, yang meningkatkan risiko kerusakan ekosistem. Selain itu, limbah plastik dari kegiatan wisata juga menjadi tantangan besar dalam pelestarian lingkungan. Konflik antara kepentingan ekonomi dan kelestarian lingkungan sering kali muncul, seperti terlihat pada ekspansi fasilitas wisata yang mengorbankan aspek

lingkungan, misalnya penebangan pohon mangrove untuk memperluas lahan parkir. Upaya serius diperlukan untuk mengelola konflik ini demi memastikan keseimbangan antara manfaat ekonomi dan pelestarian lingkungan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Keberadaan Romokalisari Adventure Land memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat sekitar, terutama dalam hal penciptaan peluang kerja dan peningkatan pendapatan, khususnya bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Transformasi wilayah yang semula kurang produktif menjadi destinasi wisata berbasis alam telah membuka ruang bagi pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Pendekatan masalah mursalah yang digunakan menunjukkan bahwa keberadaan objek wisata ini sejalan dengan prinsip maqasid al-shariah, khususnya dalam aspek Hifz Mal (penjagaan harta) dan Hifz Bi'ah (penjagaan lingkungan). Namun, keberlanjutan pengelolaan wisata ini membutuhkan perhatian lebih terhadap pelestarian lingkungan untuk memitigasi dampak negatif jangka panjang, seperti kerusakan ekosistem mangrove akibat aktivitas wisata.

REFERENSI

- Alim Irhamna, S. (2018). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo. *Economics Development Analysis Journal*, 6(3), 320–327. <https://doi.org/10.15294/edaj.v6i3.22277>
- Alimi, R., & Darwis, R. S. (2023). Penerapan community based tourism di desa wisata mengarah pada keberlanjutan lingkungan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(2), 436–443. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i2.20377>
- Aminudin, A., Panjaitan, B. S., & Lubis, F. (2024). Perdebatan Para Mujtahid Tentang Teori Mashlahah Mursalah. *Rechtsnormen Jurnal Komunikasi Dan Informasi Hukum*, 2(2), 67–73. <https://doi.org/10.56211/rechtsnormen.v2i2.477>
- Andrisman Satria. (2023). Analisis Keberlanjutan Lingkungan dalam Pengembangan Sektor Pariwisata: Perspektif Ekonomi Lingkungan di Destinasi Wisata. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, 1(1), 16–23. <https://doi.org/10.61787/0vgy2953>

- Anggarini, D. R. (2021). Dampak Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Daerah Lampung. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 7(2), 116–122. <https://doi.org/10.30873/jbd.v7i2.3089>
- Arianti, D. (2014). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian dan Keruangan Kota Bukittinggi (Pendekatan Analisis Input Output). *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 2(3), 183. <https://doi.org/10.14710/jwl.2.3.183-196>
- Arif, M. S., Lukmana, A. H., & Sodikin, M. (2024). Implementation the Evolutionary Tourism Towards Green Human Resource Management Kenjeran Beach Surabaya City. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 12(1), 187–195. <https://doi.org/10.31846/jae.v12i1.688>
- Bustamam, N., & Suryani, S. (2022). Potensi Pengembangan Pariwisata Halal dan dampaknya Terhadap Pembangunan Ekonomi Daerah Provinsi Riau. In *Jurnal Ekonomi KIAM* (Vol. 32, Issue 2). UIR Press. [https://doi.org/10.25299/kiat.2021.vol32\(2\).8839](https://doi.org/10.25299/kiat.2021.vol32(2).8839)
- Cohen, E. (1984). The sociology of tourism: approaches, issues, and findings. *Annual Review of Sociology*. Vol. 10, March, 373–392. <https://doi.org/10.1146/annurev.soc.10.1.373>
- Dapang, I. V. N., Widiastiti, A. A. I. P., & Febianti, F. (2023). Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Ekonomi Masyarakat Desa. *Jurnal Ilmiah Pariwisata Dan Bisnis*, 2(10), 2356–2365. <https://doi.org/10.22334/paris.v2i10.603>
- Dedi, Ibnu Rusydi, & Nursyamsi. (2022). Aplikasi Mashlahat Dalam Transaksi Ekonomi Syariah Kontemporer Di Indonesia Perspektif Legislasi. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 190–206. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.351>
- Hajar, S., & Zaeni, A. (2022). Moderasi Pemahaman Hirarki Maqāshid Al-Syarī'ah Dalam Fiqh Pandemi Perspektif Fiqh Al-Awlawiyyāt Studi Fatwa Mui. *Asy-Syarī'ah*, 24(1), 19–38. <https://doi.org/10.15575/as.v24i1.16930>
- Handayani, F. (2018). Studi Mengenai Transformasi Ekonomi Berbasis Pariwisata di Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Borneo Administrator*, 13(3), 221–238. <https://doi.org/10.24258/jba.v13i3.298>
- Hastijanti, R. (2014). Developing river lane as an alternative for water tourism destination case study: “Kalimas” river lane of Surabaya, Indonesia. *Advanced Materials Research*, 931–932, 781–784. <https://doi.org/10.4028/www.scientific.net/AMR.931-932.781>
- Hermawan, H. (2016). Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap. *Jurnal Pariwisata*, III(2), 105–116. <https://doi.org/10.31219/osf.io/xhkww>

- Iman Pribadi, T., Suganda, D., & Saefullah, K. (2021a). Pariwisata Berbasis Masyarakat dan Dampaknya Terhadap Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan: Tinjauan Pustaka. *Jurnal Sosial Sains*, 1(2), 107–114. <https://doi.org/10.36418/sosains.v1i2.34>
- Iman Pribadi, T., Suganda, D., & Saefullah, K. (2021b). Pariwisata Berbasis Masyarakat dan Dampaknya Terhadap Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan: Tinjauan Pustaka. *Jurnal Sosial Sains*, 1(2), 107–114. <https://doi.org/10.36418/sosains.v1i2.34>
- Kurniasari, K. (2021). Pariwisata Budaya Berkelanjutan: Persepsi Masyarakat Lokal. *Journal of Research on Business and Tourism*, 1(1), 62. <https://doi.org/10.37535/104001120215>
- Magalhaes, L. (2023). Dampak Pembangunan Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi Pembangunan Pariwisata di Kabupaten Jombang). *Journal of Regional Economics Indonesia*, 3(2), 71–86. <https://doi.org/10.26905/jrei.v3i2.8899>
- Mahfudz, M. (2023). Dampak Ekonomi terhadap Pengembangan Wisata Religi Masjid Al-Alam Kota Kendari. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 9(1), 260–270. <https://doi.org/10.35326/pencerah.v9i1.3064>
- Muchammad Satrio Wibowo, & Belia, L. A. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(1), 25–32. <https://doi.org/10.23887/jmpp.v6i1.58108>
- Mukhlis, I. R., & Laga, S. A. (2023). Penerapan Model View Controller pada Perancangan Website Sentra Wisata Kuliner Kota Surabaya. *EXPERT: Jurnal Manajemen Sistem Informasi Dan Teknologi*, 13(1), 30. <https://doi.org/10.36448/expert.v13i1.3039>
- Muryani, M., & Siswahto, E. (2020). Analisis Sektor Pariwisata Dandampak Pengeluaran Wisatawan Terhadap Perekonomian Provinsi Sulawesi Utara P. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 4(1), 122–143. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i1.4190>
- Nilam, A. (2020). Analisis Peranan Sektor Pariwisata Di Jawa Tengah (Pendekatan Input-Output). *Jurnal GeoEkonomi*, 11(2), 202–212. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v11i2.121>
- Rahmi, U. A., Pratiwi, W. D., Utomo, D. K. S., Gusadi, M. H., & Fachrurrazi, F. (2024). Dampak Pengeluaran Wisatawan terhadap Perekonomian Provinsi Jawa Timur dengan Pendekatan Model Input-Output. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(2), 683–696. <https://doi.org/10.54082/jupin.387>

- Saadah, M., Sampoerno, M. N., Triansyah, Z., & Chaniago, F. (2021). Pengembangan Pengelolaan Pariwisata oleh Badan Usaha Milik Desa di Jambi. *KAMBOTI: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 182–192. <https://doi.org/10.51135/kambotivol1iss2pp182-192>
- Safwan Harun, M., Hasim, H. Z., Ikhlas Rosele, M., & Karim Ali, A. (2023). Aplikasi Masalah Mursalah Dalam Perluasan Takrifan Asnaf Zakat Dan Kesannya Dalam Mendepani Krisis Kemiskinan Di Malaysia (The Application of Masalah Mursalah in Expanding the Definition of Zakat Recipients And Its Impact on Addressing Poverty Crisis in. *Online Journal of Research in Islamic Studies*, 10(2), 55–68. <https://doi.org/10.22452/ris.vol10no2.4>
- Salahuddin, C. W., & Hidayat, T. (2022). Tinjauan Masalah Mursalah terhadap Fenomena Childfree. *DIKTUM: Jurnal Syariah Dan Hukum*, 20(2), 399–414. <https://doi.org/10.35905/diktum.v20i2.2924>
- Siregar, A. Z., Mahatir, M., Hutagalung, A. E., Sabila, H., Luthfiah, W., Ningrum, T. D. A., Apriyani, R., & Surbakti, M. I. (2024). Dampak Perkembangan Pariwisata Desa Tomok Terhadap Sosial Ekonomi dengan Perspektif Danau Toba“Monaco of Asia.” *Buletin Pengabdian Multidisiplin*, 2(1), 40–49. <https://doi.org/10.62385/budimul.v2i1.69>
- Sri Widari, D. A. D. (2022). Interaksi dan Dampak Sosial Budaya dalam Pengembangan Pariwisata. *Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikiran & Aplikasi)*, 16(1), 42–55. <https://doi.org/10.24815/jsu.v16i1.25608>
- Subarkah, A. R. (2018). Potensi dan Prospek Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus: Nusa Tenggara Barat). *Jurnal Sosial Politik*, 4(2), 49. <https://doi.org/10.22219/sospol.v4i2.5979>
- Suhaimi, S. N., Putri, T. A., Harahap, A., & Furqan, A. (2024). Analisis Penerapan Community Based Tourism (Cbt) Di Desa Wisata Mekarsari, Kabupaten Bandung. *Jurnal Industri Pariwisata*, 6(2), 160–173. <https://doi.org/10.36441/pariwisata.v6i2.1555>
- Sulistyo, A., Noviati, F., Yudiandri, T. E., Rahmawati, A., Suharyono, E., & Kristianto, D. A. (2023). Implementasi Prinsip Pariwisata Berkelanjutan Melalui Pengelolaan Berbasis Masyarakat: Studi Pada Desa Wisata Poncokusumo. *Journal of Research on Business and Tourism*, 3(2), 95. <https://doi.org/10.37535/104003220233>
- Trihatmoko, H., Ningsih, S., & Mubaraq, M. R. (2020). Standalone Report, Assurance Report, GRI Reporting Framework dan Kualitas Pengungkapan Sustainability Report. *Keberlanjutan: Jurnal Manajemen Dan Jurnal Akuntansi*, 5(2), 142. <https://doi.org/10.32493/keberlanjutan.v5i2.y2020.p142-156>

Wijaya, T., Nurbayah, S., Zahro, F., & Ningsih, F. (2021). Pariwisata Halal di Indonesia: Kajian terhadap Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). In *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora* (Vol. 2, Issue 3, pp. 284–294). Universitas Nurul Jadid. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v2i3.3078>